

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas kesadaran seseorang sehingga anggota keluarga atau keluarga tersebut dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2011).

Dalam menjaga kesehatan tubuh, memelihara kebersihan tangan merupakan hal yang sangat penting. Dalam aktivitas sehari-hari tangan seringkali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga tangan dapat menjadi perantara masuknya mikroba ke dalam tubuh. Salah satu cara yang paling sederhana dan paling umum dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun (Radji, Suryadi, and Ariyanti 2007).

Namun kebersihan tangan bukan hanya dilihat dari perilaku cuci tangan seseorang, kita juga harus melihat bagaimana air yang kita gunakan untuk mencuci tangan apakah air yang kita gunakan sudah memenuhi syarat standar kesehatan yang dapat dipakai untuk kebutuhan sehari-hari atau tidak.

Kebersihan air adalah syarat utama bagi kesehatan, namun banyak hal yang menjadi masalah, diantaranya kepadatan penduduk dan kegiatan manusia yang menyebabkan pencemaran air, sehingga berakibat akan memiliki dampak buruk bagi lingkungan. Air yang digunakan penduduk tidak selalu sesuai dengan syarat kesehatan. Faktor-faktor penyebab pencemaran diantaranya lokasi sumber air dan model konstruksi yang tidak sesuai standar dan seringkali menjadi perantara berbagai penyakit yang membahayakan kelangsungan hidup manusia. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sirait (2010), pencemaran air yang mengakibatkan masalah kesehatan manusia melalui perantara air sumur gali dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi geografis, arah aliran air tanah maupun konstruksi bangunan fisik sumur gali.

Air bersih seharusnya tidak mengandung mikroorganisme patogen apapun, akan tetapi masih banyak air bersih yang tercemar mikroorganisme berbahaya, sehingga air bersih sampai saat ini masih menjadi kendala terbesar dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan seringkali menjadi sumber atau perantara berbagai penyakit. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia melalui PERMENKES RI/492/MENKES/Per/IV tahun 2010, tentang kualitas air yang memenuhi syarat fisik, kimia dan biologi yang meliputi ; air harus jernih, tidak berbau dan tidak berasa maupun berwarna, tidak mengandung bahan kimia dan bebas dari bakteri yang berbahaya, begitupula air yang digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari hendaknya air yang memenuhi syarat-syarat kesehatan dan dapat dikonsumsi apabila akan dimasak (Waluyo, 2005).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Musadad (1996) berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium secara bakteriologis, dari 14 sampel yang diambil di tujuh RS (Rumah Sakit) pemerintah di wilayah Jakarta yang airnya berasal dari air PDAM, air sumur pompa, dan campuran dari air PDAM dan sumur pompa, ditemukan delapan sampel air (57,1%) berasal dari air PDAM, enam dari delapan sampel tersebut kualitas airnya tidak memenuhi syarat kesehatan, dua buah (33,3%) mengandung *Escherichia coli*.

Insidensi diare nasional hasil Survei Morbiditas Diare tahun 2014 yaitu sebesar 270/1.000 penduduk, maka diperkirakan jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan pada tahun 2016 sebanyak 6.897.463 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 3.198.411 orang atau 46,4% dari target, (Kemenkes, 2017).

Dwijoseputro (2005), mengungkapkan sifat bakteri patogen yang dapat mencemari air dapat dibagi menjadi dua yaitu koliform fekal dan koliform non fekal. Koliform fekal contohnya *Escherichia coli* yang keberadaannya menandakan telah terkontaminasi feses manusia dan mungkin mengandung patogen usus. Bakteri patogen yang secara normal ada dalam saluran pencernaan manusia dan hewan ialah bakteri *Escherichia coli*. *Escherichia coli* adalah salah satu jenis spesies utama bakteri gram

negatif yang umumnya dapat menyebabkan masalah bagi kesehatan manusia seperti diare, muntaber, muntah-muntah dan masalah pencernaan lainnya (Entjang, 2003).

Telah diketahui secara luas bahwa dengan adanya suplai air bersih yang sehat, dapat menurunkan angka penderita penyakit, khususnya penyakit yang berhubungan dengan air (waterborne disease), tidak hanya kolera, desentry dan typhus, tetapi juga trachoma, beberapa penyakit kulit dan beberapa yang disebabkan oleh cacing parasit(Said, 1999).

Ajaran Islam sangat memperhatikan air. Menempatkan air bukan sekadar sebagai minuman bersih dan sehat yang dibutuhkan untuk kehidupan semua makhluk, melainkan juga menjadikannya sebagai sarana penting yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang dan kesahan sejumlah aktivitas ibadah seperti shalat, baca al-Qur'an, thawaf, dan sejenisnya yang mengharuskan pelakunya suci dari segala hadas dan najis. Fiqh menetapkan bahwa alat suci dari hadas dan najis yang paling utama dan terpenting adalah air, melalui wudlu atau mandi (ghusl). Sementara itu, Madzhab Syafi'i membagi air menjadi empat kategori. Antara lain air suci dan menyucikan, air musyammas, air suci namun tidak menyucikan, dan air mutanajis(Novie, 2019). Firman Allah ;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ - وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya;

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." (QS. Al Baqarah [2]: 222)

Dari serangkaian ajaran agama Islam sangat jelas kita dapat melihat betapa Islam memberikan prioritas pada masalah kebersihan itu dalam ajaran "thaharah" sebagai wujud nyata dari sanitasi yakni usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan

yang baik di bidang kesehatan, menyetatkan lingkungan hidup manusia, terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air dan udara.

Air bersih atau air murni atau air mutlak berasal dari tujuh sumber air, yaitu: air dari langit yang disebut air hujan atau *maaus samaa*; air laut atau *maaul bahri*; air sungai yang disebut *maaul nahri*; air sumur yang disebut *maaul bi'ri*; mata air atau *maaul 'ain*; air es yang disebut *maauts tsalji*; dan air embun yang disebut *maaul barad*.

Air yang disebutkan tadi tetap bersih hukumnya, atau *thahir muthahir*, suci menyucikan sepanjang tidak dikotori oleh sesuatu yang merubah warnanya, rasanya atau baunya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: إِنَّ الْمَاءَ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ إِلَّا مَا غَلَبَ عَلَى رِيحِهِ وَطَعْمِهِ وَلَوْنِهِ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

"Dari Abi Umamah: Sesungguhnya air bersih dan tidak dapat dinajiskan oleh sesuatu kecuali yang merubah warnanya, atau rasanya atau baunya". (Hadits riwayat Ibnu Majah)

Islam mendorong umat manusia untuk menjaga dan memelihara kesehatan, karena pemeliharaan kesehatan adalah suatu upaya yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia.

Hasil usaha pemeliharaan kesehatan, tidak hanya terbatas pada terjadinya keadaan sehat, akan tetapi mempunyai dampak jauh lebih luas pada peningkatan makna hidup dan kehidupan itu sendiri baik perorangan maupun masyarakat, baik aspek duniawi maupun ukhrawi. Ajaran Islam tentang ibadat ataupun mu'amalat erat kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan, begitu pula sebaliknya, pemeliharaan kesehatan berkaitan dengan ibadah.

Pemeliharaan kesehatan dengan segala aspeknya adalah amal kebajikan dari setiap amal kebajikan yang didasari iman dikategorikan amal shaleh yang akan mendapat balasan berupa kehidupan yang lebih baik. Dalam upaya mengamalkan dan memasyarakatkan ajaran Islam tentang air bersih, kebersihan dan kesehatan lingkungan para ulama memegang peranan yang amat penting. (MUI, 2015)

Ulama selaku pewaris para Nabi mempunyai tanggung jawab untuk menuntun dan membimbing umat, amar ma'ruf nahi munkar, yang salah satunya memasyarakatkan air bersih dan kesehatan lingkungan dalam rangka meningkatkan kualitas umat di bidang kesehatan. Memelihara air bersih dan kesehatan lingkungan merupakan aspek amar ma'ruf. Mencegah pencemaran air serta merusak kesehatan lingkungan merupakan aspek nahi munkar. Firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran [3]:104).

Dari pembahasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat kualitas air yang ada di Fasilitas ibadah kelurahan Tugu selatan Jakarta utara.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kualitas air yang diambil dalam sampel air di fasilitas ibadah kelurahan Tugu selatan, Jakarta utara?”

3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah jenis bakteri yang ditemukan di sampel air di fasilitas ibadah di kelurahan Tugu selatan, Jakarta utara?
2. Bagaimana jumlah koloni bakteri coliform di fasilitas ibadah di kelurahan Tugu selatan, Jakarta utara ?
3. Apakah air yang ada di fasilitas ibadah di kelurahan Tugu selatan, Jakarta utara sudah memenuhi standar mikrobiologi ?

4. Bagaimana air yang bersih dan suci menurut pandangan islam ?

4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kualitas air yang ada pada fasilitas ibadah di kelurahan Tugu selatan, Jakarta utara dan tinjauannya menurut pandangan Islam

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis bakteri air yang ditemukan di fasilitas ibadah di kelurahan Tugu selatan, Jakarta utara.
2. Mengetahui jumlah koloni bakteri coliform di fasilitas ibadah di kelurahan Tugu selatan, Jakarta utara.
3. Mengetahui air yang ada di fasilitas ibadah di kelurahan Tugu selatan, Jakarta utara sudah memenuhi standar mikrobiologi.
4. Mengetahui air yang bersih dan suci menurut pandangan islam.

5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : Mengetahui dan mempelajari bagaimana melakukan pemeriksaan bakteriologi untuk melihat kualitas sampel air
2. Bagi Masyarakat : Menambah informasi dan wawasan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat
3. Bagi Pemerintah : Penelitian ini dapat digunakan sebagai koreksi untuk meningkatkan penyediaan air bersih
4. Bagi Ilmu pengetahuan : Sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang mikrobiologi
5. Bagi institusi : Menambah hasanah penelitian di Fakultas Kedokteran Univ. Yarsi